

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan memfokuskan pada bidang pragmatik. Flick (2010: 12) menjelaskan bahwa kualitatif merupakan sebuah studi mengenai keadaan dan hubungan sosial yang disebabkan oleh keberagaman dalam dunia nyata. Selanjutnya, Sugiyono (2010: 15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti konteks alamiah dan peneliti mempunyai fungsi sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti menimbang beberapa aspek penelitian yakni hasil penelitian berupa data deskriptif berupa wujud tuturan yang terdapat dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Terpadu Ar-Risalah. Metode kualitatif dipahami sebagai metode yang terfokus pada data deskriptif berupa kata-kata baik tulis maupun lisan dari fenomena tertentu yang dapat diamati. Fokus penelitian ini yakni berupa penggambaran secara menyeluruh penggunaan jenis, strategi, dan faktor yang melatarbelakangi tuturan direktif guru selama proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Terpadu Ar-Risalah Ciamis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tuturan direktif guru, strategi penyampaian tindak tutur direktif guru, dan faktor yang melatarbelakangi penggunaan tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Terpadu Ar-Risalah Ciamis.

Kemudian data yang didapatkan dianalisis dan ditafsirkan maknanya sesuai dengan tahapan proses pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Terpadu Ar-Risalah yang terletak di Jalan Raya Banjar KM 3,5, Desa Pamalayan, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis. Lokasi sekolah berada di kawasan pondok pesantren dan mempunyai wilayah yang luas serta dikelilingi dengan pesawahan, sehingga membuat suasana menjadi lebih nyaman. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di kabupaten Ciamis. SMP Terpadu Ar-Risalah dipilih karena mempertimbangkan beberapa hal, yaitu : (1) lokasi yang strategis sehingga memudahkan dalam pengambilan data penelitian, (2) memiliki reputasi yang baik karena sering mengikutsertakan siswa-siswanya dalam kegiatan olimpiade, (3) hubungan baik yang terjalin dengan pihak sekolah sehingga memudahkan dalam proses pengambilan data, (4) sekolah senantiasa berupaya untuk melakukan perubahan berupa pembaharuan sebagai upaya menyelesaikan kendala dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang tertarik menyekolahkan anaknya di sana. Satu hal yang menjadi nilai tambah adalah sekolah tersebut berada di lingkungan pondok pesantren, sehingga siswa tidak hanya belajar formal di sekolah tetapi juga mendapatkan pembelajaran keagamaan di pondok pesantren.

Waktu penelitian direncanakan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2019/2020 di kelas VIII SMP Terpadu Ar-Risalah Ciamis. Peneliti melakukan

penelitian di minggu pertama pada tanggal 01 Oktober 2019 sampai dengan bulan Desember 2019. Penelitian ini diawali dengan kegiatan persiapan, penyusunan proposal dan revisi, pengurusan surat izin penelitian, pengumpulan data, penyusunan laporan hasil penelitian, dan revisi. Pengambilan data direncanakan dilakukan dua kali dalam seminggu selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah tuturan guru dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Terpadu Ar-Risalah. Data dalam penelitian ini berupa tuturan guru yang mengandung tindak tutur direktif, sehingga dapat dilakukan analisis mendalam mengenai jenis tindak tutur direktif, strategi penyampaian tindak tutur direktif, dan faktor yang melatarbelakangi penggunaan tindak tutur direktif. Interaksi pembelajaran di kelas terjadi antara guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII. Dalam hal ini, siswa bertindak sebagai mitra tutur guru dalam berinteraksi sehingga menjadi konteks penting dalam penafsiran tuturan guru. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Terpadu Ar-Risalah Ciamis. Terdapat tiga orang guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Terpadu Ar-Risalah Ciamis yang dapat memberikan data mengenai penggunaan tindak tutur direktif.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak. teknik simak atau penyimak digunakan karena setiap hasil simakan tersebut menjadi data yang akan diolah oleh peneliti. Peneliti sebagai *human instrumen* menyimak atau mengamati penggunaan bahasa saat interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas VIII SMP Terpadu Ar-Risalah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dilakukan dengan cara penyadapan atau disebut dengan teknik sadap. Peneliti melakukan penyadapan untuk mendapatkan data berupa penggunaan bahasa guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik lanjutan berupa Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat (Sudaryanto, 2015: 203-206). Berikut pemaparannya.

1. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pemerhati dan menyimak dengan tekun apa yang dikatakan oleh orang-orang yang terlibat dalam interaksi. Mahsun (2007: 93) mengungkapkan bahwa teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) peneliti hanya bertindak sebagai pengamat penggunaan bahasa yang dilakukan oleh informannya. Peneliti tidak terlibat langsung dalam proses interaksi pembelajaran di kelas. Peneliti hanya sebagai pemerhati (menyimak) yang dibicarakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan menyimak penggunaan bahasa yang digunakan guru (penutur) dan siswa (mitra tutur), baik

secara bergantian, bersifat komunikasi dua arah ataupun satu arah pada interaksi pembelajaran di kelas.

2. Teknik Rekam

Teknik yang kedua adalah rekam yang merupakan lanjutan dari teknik simak bebas libat cakap. Teknik rekam digunakan untuk merekam tuturan atau peristiwa tutur yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, sehingga peneliti berada di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan alat perekam audio dan video untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam pengambilan data. Alat perekam yang digunakan untuk merekam seluruh proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas adalah *camera digital* dan *handphone*.

3. Teknik Catat

Setelah dilakukan perekaman, tahap selanjutnya adalah pencatatan terhadap rekaman dengan menggunakan transkripsi ortografis. Setelah dilakukannya proses transkripsi, data diklasifikasi dan diberi kode berdasarkan guru, siswa, pertemuan, dan tahapan pembelajaran dalam kartu data. Kartu data digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengelompokan data yang ada. Format kartu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kartu Data Tindak Tutur Direktif

(001/003/1/3/06052019)	
Data	
Konteks	
Analisis	
Jenis tindak tutur direktif Strategi tindak tutur direktif Faktor penggunaan tindak tutur	

Keterangan kode data : (001/003/1/3/06052019)

001 : Nomor urut data

003 : Nomor urut tuturan

1 : Kode guru yang diamati

3 : Kode kelas yang diamati

06052019 : Tanggal dan bulan pengambilan data

Data yang sudah terkumpul, selanjutnya dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Ada tiga permasalahan yang akan diteliti yakni jenis tindak tutur direktif guru, strategi tindak tutur direktif guru, dan faktor yang melatarbelakangi penggunaan tindak tutur direktif guru. Metode analisis yang digunakan untuk memperoleh data yakni dengan padan pragmatik. Padan pragmatik adalah metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan seperti, penutur, lawan tutur, atau konteks (Mahsun, 2007: 118). Data yang dikumpulkan dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan jenis, strategi, dan faktor penggunaan tindak tutur direktif dan menghubungbandingkan dengan unsur di luar bahasa (ekstralingual). Analisis ekstralingual ini dilakukan dengan cara menganalisis unsur di luar bahasa yakni konteks tuturan. Konteks tuturan tersebut meliputi latar tempat dan suasana terjadinya suatu tuturan. Prosesnya

dilakukan dengan cara mencatat data ke dalam kartu data untuk selanjutnya dianalisis sesuai dengan konteks tuturannya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori yang dikembangkan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 337) terdapat empat tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti sebagai *human instrumen* hadir dan berperan penting pada setiap tahapan analisis data tersebut. Berikut penjelasan langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses dalam memperoleh data penelitian. Peneliti sebagai *human instrumen* melakukan pengumpulan data dengan berbagai metode yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan bantuan instrumen untuk menjangkau informasi mengenai jenis, strategi, dan faktor guru dalam menggunakan tuturan direktif. Pengumpulan data di lapangan diperoleh dengan cara perekaman seluruh peristiwa interaksi pembelajaran bahasa Indonesia untuk memperoleh rekaman tuturan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan suatu proses dalam penyeleksian data yang diperoleh. Denzin dan Lincoln (1994: 429) mengungkapkan “*With data reduction, the potential universe of data is reduced is an anticipatory way as the research chooses a conceptual framework, research question cases, and instruments*”. Melalui reduksi data, peneliti memilah-milah dan mengelompokkan

data hasil penelitian yang diperlukan. Setelah peneliti memperoleh data berupa tuturan guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Terpadu Ar-Risalah Ciamis, maka selanjutnya penulis melakukan transkripsi dengan cara menulis kembali semua hasil tuturan yang ada dalam rekaman ke dalam lembar transkripsi rekaman. Data yang diperoleh tidak serta merta disajikan semua, hanya data-data yang dianggap tepat yang akan dianalisis lebih lanjut. Data yang dianggap tidak mendukung interpretasi tuturan direktif guru akan dihilangkan sehingga proses analisis bisa lebih fokus.

3. Penyajian Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh diberi kode untuk memudahkan dalam pemeriksaan dan penarikan simpulan. Penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Peneliti menyajikan data yang telah diseleksi dan telah dianalisis berdasarkan teori yang dijadikan landasan.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan setelah pendataan pada lembar rekam data dan lembar klasifikasi data. Dari pendataan tersebut, peneliti dapat mengetahui frekuensi penggunaan jenis, strategi, dan faktor penggunaan tindak tutur direktif guru pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Terpadu Ar-Risalah Ciamis. Hal ini dilakukan untuk menemukan kenyataan di lapangan terkait jenis, strategi, dan faktor penggunaan tindak tutur direktif yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari analisis data

kualitatif tersebut kemudian di tarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Kriteria yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan data dan analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam tabel indikator. Tabel indikator merupakan tabel yang berisi petunjuk dalam pengelompokkan jenis, strategi, dan faktor penggunaan tindak tutur direktif guru. Penggunaan tabel ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengelompokkan dan analisis data. Tabel indikator jenis, strategi, dan faktor penggunaan tindak tutur direktif guru dapat dilihat pada bagian lampiran.

E. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan agar data yang diperoleh lebih konsisten sehingga menjadi data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Moleong (2014: 330) menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang didapatkan. Selanjutnya, Denzin (Moleong, 2014: 330) membedakan triangulasi menjadi empat macam yakni dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Berdasarkan empat macam triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi teori dalam penelitian ini. Triangulasi teori dilakukan dengan cara menganalisis data berdasarkan teori yang dipilih untuk menghasilkan data penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada tahap ini peneliti

melakukan perbandingan data hasil pengamatan berupa peristiwa tindak tutur dalam interaksi pembelajaran, informan (guru dan siswa), dan konteks pembelajaran dengan teori-teori yang ada. Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi data dengan meminta persetujuan dari subjek penelitian mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan agar diperoleh pandangan yang lengkap, dan tidak subjektif atau tidak sepihak, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang menyeluruh. Peneliti juga melakukan konsultasi dengan pihak yang memahami dan menguasai bidang linguistik. Peneliti melibatkan Dr. Prihadi, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang ahli di bidang linguistik. Dengan demikian, pendeskripsian terkait jenis, strategi, dan faktor penggunaan tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Terpadu Ar-Risalah dapat dideskripsikan secara utuh dan menyeluruh.